

ABSTRAK

Imunisasi adalah suatu upaya untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. Indonesia memiliki target imunisasi lanjutan pentavalen (DPT-HB-Hib) baduta sebesar 70% pada tahun 2018, sedangkan cakupan imunisasi lanjutan pentavalen Baduta terhitung Januari sampai Maret tahun 2018 hanya mencapai angka 10,8%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi lanjutan pentavalen di wilayah kerja Puskesmas Panyileukan Kota Bandung.

Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif korelasi* dengan desain *cross sectional*. Dari populasi 40 ibu baduta, diambil sampel sebanyak 40 ibu baduta dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan buku KIA. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu baduta (72,5%) tidak mendapat imunisasi lanjutan pentavalen lengkap. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pentavalen ($p\text{ value} = 0,001$), adanya hubungan sikap dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pentavalen ($p\text{ value} = 0,042$) dan adanya hubungan peran petugas kesehatan dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pentavalen ($p\text{ value} = 0,004$) serta tidak adanya hubungan pendidikan, pekerjaan dan keterjangkauan tempat dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pentavalen. Disarankan dari penelitian ini adalah pihak puskesmas dapat memberikan pelatihan kepada kader tentang imunisasi lanjutan pentavalen.

Kata Kunci : Imunisasi Lanjutan Pentavalen

Daftar Pustaka: 13 Buku, 16 Jurnal, 9 Skripsi, 5 Laporan (2003-2018)

ABSTRACT

Immunization is an attempt to actively increase one's immunity against a disease. Indonesia has a 70 million baduta advanced pentavalent (DPT-HB-Hib) immunization target in 2018, while the Baduta pentavalent advanced immunization coverage from January to March 2018 only reaches 10.8%. The purpose of this study was to determine the factors associated with the status of continued pentavalent immunization in the working area of Puskesmas Panyileukan in Bandung.

The research method used is descriptive correlation with cross sectional design. From a population of 40 baduta, a sample of 40 baduta's mother was taken with a purposive sampling technique. This research instrument uses a questionnaire and KIA book. Data analysis technique used is chi square.

The results showed that most of baduta's mother (72.5%) did not receive complete pentavalent immunization. The analysis showed that there was a correlation of knowledge with the completeness of advanced pentavalent immunization (p value = 0.001), the correlation between attitude and completeness of advanced pentavalent immunization (p value = 0.042) and the correlation between the role of health workers with completeness of advanced pentavalent immunization (p value = 0.004) and there is no correlation between education, employment and affordability of places with complete pentavalent immunization. It is recommended from this research that the puskesmas can provide training to cadres on advanced pentavalent immunization.

Keywords : Pentavalent Advanced Immunization

Bibliography : 13 Books, 16 Journals, 9 Thesis, 5 Reports (2003-2018)